



HUBUNGAN PIJAT BAYI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA BAYI USIA 3-6 BULAN DI NARESWARA MOM AND BABY CARE KUDUS 2022

The relationship between baby massage and gross motor development in infants aged 3-6 months at Nareswara Mom and Baby Care Kudus 2022

Nidaul Khoiroh^{1*}, Siti Muawanah¹, M. Zuhal Purnomo¹

¹STIKes Bakti Utama Pati Program Studi Sarjana Kebidanan

*dzahinamya@gmail.com

ABSTRACT

Baby massage can stimulate the development of baby's gross motor skills, which is part of motor activity that involves large or gross muscle skills. The ability to use large muscles for babies is a basic movement ability. The purpose of this study is to analyze the relationship between infant massage and gross motor development in infants aged 3-6 months at Nareswara Mom and Baby Care Kudus. This study uses a quantitative method with a cross-sectional approach. The research sample consisted of 50 infants aged 3-6 months at Nareswara Mom and Baby Care, Kudus, with the sampling technique using total sampling. Analysis of research data using univariate and bivariate analysis using chi square. The results of the univariate analysis showed that there were 33 babies (66%) aged 3-6 months who were in the routine category, while there were 17 babies (34%) who were in the non-routine category. Furthermore, gross motor development was normal in 24 infants (48%), gross motor development in question was in 17 infants (34%), and gross motor development was deviant in 9 infants (18%). The results of the bivariate analysis showed that 22 respondents (44%) had normal gross motor development for infants aged 3-6 months who had regular massages, 9 respondents had doubts (18%), and 2 respondents had deviations (4%). Furthermore, infants aged 3-6 months in the non-routine category with normal gross motor development were 2 respondents (4%), doubtful 8 respondents (16%), and deviant 7 respondents (14%). Then the results of the chi square test show the sig. Asyim (P-Value) of 0,000 is less than 0,05 (0,000 < 0,05). Statistically, there is a relationship between infant massage and gross motor development for infants aged 3-6 months at Nareswara Mom and Baby Care, Kudus. Thus it is hoped that mothers who have babies routinely provide baby massage stimulation in order to improve the baby's gross motor development.

Keywords: Baby Massage, Gross Motor Development for Babies Aged 3-6 Months

ABSTRAK

Pijat bayi dapat memberikan stimulasi perkembangan motorik kasar bayi, yaitu bagian dari aktifitas motorik yang melibatkan ketrampilan otot-otot besar atau kasar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar bagi bayi merupakan kemampuan gerak dasar. Adapun tujuan penelitian ini yaitu menganalisis Hubungan pijat bayi dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan di Nareswara Mom and Baby Care Kudus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Crossectional. Sampel penelitian berjumlah 50 bayi usia 3-6 bulan di Nareswara Mom and Baby Care Kudus dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis data penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan chi square. Hasil analisis univariat menunjukkan terdapat 33 bayi (66%) usia 3-6 bulan berada pada kategori rutin, sedangkan terdapat 17 bayi (34%) berada pada kategori tidak rutin. Selanjutnya perkembangan motorik kasar normal sebanyak 24 bayi (48%), perkembangan motorik kasar yang meragukan sebanyak 17 bayi (34%), dan perkembangan motorik kasar menyimpang sebanyak 9 bayi (18%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bayi usia 3-6 bulan yang melakukan pijat secara rutin dengan perkembangan motorik kasar normal 22 responden (44%), meragukan 9 responden (18%), dan penyimpangan 2 responden (4%). Selanjutnya, bayi usia 3-6 bulan kategori tidak rutin dengan perkembangan motorik kasar normal sejumlah 2 responden (4%), meragukan 8 responden (16%), dan menyimpang 7 responden (14%). Kemudian hasil uji chi square menunjukkan nilai sig. Asyim (P-Value) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Kesimpulan secara statistik terdapat hubungan Pijat Bayi dengan Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-6Bulan di Nareswara Mom and Baby Care Kudus. Dengan demikian diharapkan ibu yang memiliki bayi rutin memberikan stimulasi pijat bayi agar meningkatkan perkembangan motorik kasar bayi.

Kata Kunci: Pijat Bayi, Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-6 Bulan

PENDAHULUAN

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia 5 bulan berat badan anak 2 kali lipat berat badan lahir dan usia 1 tahun sudah 3 kali berat badan saat lahir. Sedangkan untuk panjang badannya pada 1 tahun sudahsatu setengah kali panjang badan saat lahir.

Menurut Soetjoningsih perkembangan merupakan periode penting dalamkehidupan anak khususnya setelah melewati masa perkembangan sangat pesat. Pada usia 3 tahun, usia ini merupakan batas telah melewati perkembangan. Setelah masa ini, perkembangan akan berlangsung secara *contonue*, maka perlu dilakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan seorang anak usia 3 tahun agar cepat terdeteksi gangguan perkembangannya untuk landasan perkembangan selanjutnya⁹.

Menurut Badan WHO (World Health Organization) lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Menurut Hidayat (2014) beberapa tahun terakhir ini, berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik,berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18%.

Departemen kesehatan RI pada tahun 2013 melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) bayi dan balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus maupun kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan dan keterlambatan bicara³. Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2014, pravelensi balita mengalami gangguan tumbuh kembang sebesar 0,21%, data perkembangan bayi 22,6-24 %. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan berkisar 28,5 %. Prevelensi tertinggi adalah kota kudus 1,15%. Sedangkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus tahun 2018 jumlah bayi 94,201. %) Menurut Dinkes Jateng (2017) yang mengalami keterlambatan gizi buruk 516 (0,87 %), stunting 20 (0,02%) dan keterlambatan perkembangan ada 186 kasus (0,2 %), dan balita usia 3-5 tahun 47 kasus (0,06).

Upaya untuk mengatasi permasalahan keterlambatan perkembangan motorik kasar ini,dapat diberikan pijat bayi anggota gerak anak untuk menstimulasi perkembangan motoriknya agar sesuai dengan usianya,karena pijatbayi dapat merangsang otot-otot Tulang sistem organ untuk berfungsi secara maksimal. Pijat adalah terapi yang telah dilakukan oleh orang tua terdahulu dan populer sebagai seni perawatan. Manfaat pijat bayi selain dapat membantu pertambahan panjang badan dan berat badan bayi juga dapat memberikan manfaat stimulasi untuk kematangan motorik kasar, motorik halus, sosial adaptif dan meningkatkan kuantitas tidur seorang bayi¹².

Penelitian yang terkait dengan pijat bayi antara lain, penelitian oleh Jin Jing et al mendapatkan hasil bahwa pada bayi yang diberikan perlakuan pijat bayi dan latihan gerak, pertumbuhan dan perkembangan lebih cepat dibandingdengan bayi yang tidak diberikan pijat dan latihan gerak. Menurut Napirah Ryman (2017) terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Setianingsih yang mendapat hasil ada hubungan pada pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada bayi usia 1-12 bulan, yaitu terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada bayi yang dilakukan pemijatan jauh lebih baik dari pada bayi yang tidak mendapatkan pemijatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan mengisi beberapa soal kepada ibu yang datang ke Nareswara Mom and Baby Care yang reservasi treatment pijat bayi. Dari beberapa pertanyaan tersebut yang diisi oleh 5 ibu, terdapat 3 bayi yang sudah mencapai perkembangan bayi normal, 1 bayi mencapai hasil perkembangan meragukan, dan 1 bayi mencapai hasil

perkembangan penyimpangan. Terdapat 3 ibu yang rutin memijatkan bayinya dan 2 ibu tidak rutin memijatkan bayinya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan pijat bayi dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan di Nareswara Mom and Baby Care Kudus”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Nareswara Mom and Baby Care Kudus pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2022. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan metode penelitian survey, pendekatan waktu cross sectional menggunakan alat ukur kuesioner dan pemijatan langsung pada bayiusia 3-6 bulan di Nareswara Mom and Baby Care Kudus.

populasi adalah dalam penelitian ini adalah bayi yang berusia 3-6 bulan sebanyak 50 bayi yang datang pijat di Nareswara Mom and Baby Care Kudus. Sedangkan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Total sampling* sehingga jumlah sampel sebanyak 50 Bayi berusia 3-6 bulan, bayi yang pijat di Nareswara Mom and Baby Care Kudus, dan bayi yang sehat.

Adapun jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari lembar kuesioner KPSP dan lembar SOP pijat bayi usia 3-6 bulan di Nareswara mom and baby care. Dan pengumpulan data menggunakan observasi untuk mengumpulkan data perkembangan motorik kasar bayi.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis Univariat digunakan untuk menganalisis kualitas satu variabel pada suatu waktu, sedangkan analisis Bivariat digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antara variable independent dan variable dependent⁴. Adapun tahapan analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Analisis proporsi/presentase dan Analisa uji statistic (*Chi-Square Test*).

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah pijat bayi. Sedangkan variabel dependennya adalah perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan. Dan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Ada Hubungan pijat bayi dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan di Nareswara Mom and Baby Care Kudus”.

HASIL

Karakteristik Bayi di Nareswara mom and Baby

Subjek penelitian ini adalah bayi usia 3-6 bulan di Nareswara mom and Baby care sebanyak 50 bayi yang sehat dan bayi yang berusia 3-6 bulan yang datang pijat di Nareswara Mom and Baby Care Kudus dengan memiliki karakteristik beragam. Karakteristik tersebut diperoleh dari hasil jawaban lembar kuesioner KPSP usia 3-6 bulan yang telah disebarluaskan kepada ibu bayi yang dijadikan sampel guna mengetahui keadaan perkembangan motorik kasar pada bayi. Gambaran tersebut bersifat umum berisi tentang jenis kelamin dan usia bayi.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Bayi yang datang pijat di Nareswara Mom and Baby Care Kudus

Karakteristik Responden	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentasi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	44%
Perempuan	28	56%
Jumlah	50	100%
Usia Bayi		
3 Bulan	8	16%
4 Bulan	13	26%
5 Bulan	11	22%
6 Bulan	18	36%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui karakteristik responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 28 bayi dengan persentase sebesar 56%. Selanjutnya, bayi berjenis kelamin laki-laki berjumlah 22 responden dengan persentase sebesar 44%. Dan diketahui responden yang berusia 3 bulan berjumlah 8 bayi dengan persentase sebesar 16%, kemudian yang berusia 4 bulan berjumlah 13 bayi dengan persentase sebesar 26%, berusia 5 bulan berjumlah 11 bayi dengan persentase 11%, dan berusia 6 bulan berjumlah 18 bayi dengan persentase 36%.

Analisis Univariat

Frekuensi Pijat Bayi di Nareswara Mom and Baby Care Kudus

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pijat Bayi di Nareswara Mom and Baby Care Kudus

Pijat Bayi	Frekuensi	Persentase (%)
Rutin	33	66%
Tidak Rutin	17	34%
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa dari 50 responden terdapat 33 bayi dengan persentase sebesar 66% berada pada kategori rutin, sedangkan terdapat 17 bayi dengan persentase 34% berada pada kategori tidak rutin. Sehingga disimpulkan sebagian besar bayi yang dijadikan responden dalam penelitian ini rutin melakukan pemijatan di Nareswara Mom and Baby Care Kudus selama 30 hari.

Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-6 Bulan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-6 Bulan di Nareswara Mom and Baby Care Kudus

Perkembangan Motorik Kasar Bayi	Frekuensi	Persentase (%)
Kasar Bayi		
Normal	24	48%
Meragukan	17	34%
Penyimpangan	9	18%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bayi usia 3-6 bulan yang memiliki perkembangan motorik kasar normal sebanyak 24 responden dengan persentase sebesar 48%, di ikuti oleh bayi

usia 3-6 bulan yang memiliki perkembangan motorik kasar yang meragukan sebanyak 17 responden dengan persentase 34%, dan bayi usia 3-6 bulan yang memiliki perkembangan motorik kasar menyimpang sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar 18%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar bayi usia 3-6 bulan di Nareswara Mom and Baby Care Kudus sebagian besar normal.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-6 Bulan di Nareswara Mom and Baby Care Kudus

Pijat Bayi	Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-6 Bulan						<i>P Value</i>	
	Normal		Meragukan		Penyimpangan			
	N	%	N	%	N	%		
Rutin	22	44%	9	18%	2	4%	33	66%
Tidak Rutin	2	4%	8	16%	7	14%	17	34%
Total	24	48%	17	34%	9	18%	50	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui hasil dari tabulasi silang terdapat 33 bayi usia 3-6 bulan dengan kategori rutin melakukan treatment pijat bayi di Nareswara Mom and Baby Care Kudus mendapat persentase sebesar 66%. Adapun bayi usia 3-6 bulan yang melakukan pijat secara rutin dengan perkembangan motorik kasar normal sejumlah 22 responden (44%), motorik kasar meragukan 9 responden (18%), dan motorik kasar penyimpangan 2 responden (4%).

Selanjutnya, diperoleh 17 bayi usia 3-6 bulan dengan kategori tidak rutin melakukan treatment pijat bayi di Nareswara Mom and Baby Care Kudus mendapat persentase sebesar 34%. Adapun bayi usia 3-6 bulan kategori tidak rutin dengan perkembangan motorik kasar normal 2 responden (4%), motorik kasar meragukan 8 responden (16%), dan motorik kasar menyimpang 7 responden (14%).

Selain itu, hasil uji chi square variabel Pijat Bayi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-6 Bulan menunjukkan bahwa nilai sig. Asyim (*P*-Value) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian secara statistik terdapat hubungan Pijat Bayi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-6 Bulan di Nareswara Mom and Baby Care Kudus.

PEMBAHASAN

Pijat Bayi

Berdasarkan analisis univariat terdapat 33 bayi di Nareswara Mom and Baby Care Kudus dengan persentase sebesar 66% berada pada kategori rutin, sedangkan terdapat 17 bayi dengan persentase 34% berada pada kategori tidak rutin. Dengan demikian sebagian besar bayi yang menjadi responden dalam penelitian ini secara rutin melakukan pemijatan di Nareswara Mom and Baby Care Kudus selama 30 hari. Pemijatan secara rutin pada bayi merupakan salah satu terapi taktile sebagai stimulus untuk merangsang perkembangan bayi tersebut. Untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dari Pijat Bayi, sebaiknya dilakukan secara rutin yaitu 2 kali seminggu atau minimal 1 kali seminggu. Perawatan pijat bayi dilakukan rutin 1 minggu 1 kali sebanyak 4 kali dengan durasi 20-30 menit, sedangkan perawatan Pijat Bayi yang sama dilakukan rutin 1 minggu 1 kali sebanyak 4 kali namun Pijat Bayi ditambah metode berenang

dengan durasi 30-40 menit. Tindakan Pijat Bayi dilakukan secara rutin dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar pada bayi usia 4-6 bulan⁶.

Pemijatan bayi di Nareswara Mom and Baby Care Kudus merupakan salah satu terapi sentuhan yang dapat memenuhi tiga kebutuhan dasar (kebutuhan fisik-biologis, kebutuhan emosional-cinta, kebutuhan stimulasi) karena dalam prakteknya pijat bayi ini mengandung unsur sentuhan berupa kasih sayang, suara atau bicara, kontak mata, gerakan, dan pijatan. Melalui pemijatan yang dilakukan di Nareswara Mom and Baby Care Kudus bayi mendapatkan semua rangsangan seperti sensasi raba. Dimana sensasi raba merupakan indera aktif yang aktif berfungsi sejak dini bahkan sejak di dalam kandungan oleh belaian hangat cairan ketuban air ketuban, dimana kulit merupakan organ yang berfungsi sebagai reseptor manusia yang terluas dan ujung-ujung syaraf yang ada di permukaan kulit akan bereaksi terhadap sentuhan dan tekanan yang diberikan saat pemijatan. Sejalan dengan pendapat pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan kualitas tidur, perkembangan motorik kasar, dan perkembangan motorik halus¹

Menurut Berlina Theresia, AMF yang berfungsi sebagai fisioterapis, pijat bayi juga dapat mengatasi masalah perkembangan, mendeteksi adanya gangguan fisik, hiperaktif, gangguan tidur dan kesulitan makan⁸. Selain itu, pemberian terapi (pijat) dapat memberikan efek motorik yang positif, diantaranya kemampuan mengontrol koordinasi jari-jari tangan, lengan, badan dan kaki. Kenyataannya, masih ada beberapa ibu yang menyepelekan manfaat pijat bayi².

Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia3-6 Bulan

Berdasarkan analisis univariat terdapat perkembangan motorik kasar bayi usia 3-6 bulan di Nareswara Mom and Baby Care Kudus dengan kategori normal sebanyak 24 responden (48%), di ikuti perkembangan motorik kasar bayi usia 3-6 bulan dengan kategori meragukan sebanyak 17 responden (34%), dan bayi usia 3-6 bulan yang memiliki perkembangan motorik kasar menyimpang sebanyak 9 responden (18%). Dengan demikian perkembangan motorik kasar bayi usia 3-6 bulan di Nareswara Mom and Baby Care Kudus sebagian besar normal dan terdapat perkembangan motorik kasar bayi usia 3-6 bulan yang berada pada kategori yang meragukan dan menyimpang. Keterampilan motorik kasar akan berkembang dengan baik jika ada perhatian orang tua dan pelatihan yang baik. Kebebasan bergerak yang diberikan kepada anak dimasa pertumbuhannya akan mempengaruhi tumbuh dan kembang mereka selanjutnya.

Terhambatnya perkembangan motorik kasar pada anak, dalam hal ini bayi usia 3-6 bulan dapat terjadi karena ibu kurang memperhatikan stimulasi perkembangan bayi. Stimulasi adalah kegiatan untuk merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada usia 3-6 bulan, bayi mulai mengalami emosi dan dapat berkomunikasi dengan berbagai ekspresi serta mulai mengenali suara. Selain itu, bayi juga sudah mampu berguling dan mencoba mengangkat tubuh bagian atasnya untuk belajar merangkak⁵.

Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Dalam hal ini, agar bayi dapat terhindar dari perkembangan yang menyimpang ibu dapat memberikan stimulasi lebih efektif dengan memperhatikan kebutuhan bayi sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya sehingga perkembangan motorik kasar bayi menjadi normal. Adapun stimulasi yang dapat diberikan ibu kepada bayi usia 3-6 bulan seperti meletakkan cermin di depan bayi dan biarkan bayi mengeksplorasi apa yang dia lihat di depannya dan melatih bayi meraih sesuatu untuk meningkatkan keseimbangan ketika merangkak. Cara untuk mendapatkan perkembangan motorik yang baik untuk bayi adalah dengan melakukan pijat pada bayi. Hal tersebut dapat membantu bayi meningkatkan perkembangan motorik kasar, pemijatan dapat membuat bayi lebih aktif bergerak⁷.

Hubungan Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-6 Bulan di Nareswara mom and Baby care

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Pijat Bayi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-6 Bulan di Nareswara Mom and Baby Care Kudus. Diperoleh nilai sig. Asyim (P-Value) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Artinya bahwa semakin rutin ibu melakukan treatment pijat bayi di Nareswara Mom and Baby Care Kudus maka semakin baik perkembangan motorik kasar bayi usia 3-6 bulan, maka di harapkan bagi ibu agar lebih rutin untuk melakukan pemijatan pada bayinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Eka Kurnia Sari (2014) yang menyatakan bahwa pemberian pijat bayi dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi khususnya motorik kasar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Inal dan Yildiz (2012) yang membuktikan bahwa bayi yang mendapatkan pemijatan sedini mungkin akan lebih cepat perkembangannya dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan pemijatan.

Hasil uji crossectional menunjukkan sejumlah 33 bayi usia 3-6 bulan rutin melakukan treatment pijat bayi di Nareswara Mom and Baby Care Kudus dengan persentase sebesar 66%. Bayi usia 3-6 bulan yang melakukan pijat secara rutin dengan perkembangan motorik kasar normal sejumlah 22 responden (44%), dengan perkembangan motorik kasar meragukan sejumlah 9 responden (18%), dan dengan perkembangan motorik kasar penyimpangan sejumlah 2 responden (4%). Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar bayi usia 3-6 bulan yang rutin melakukan treatment pijat bayi di Nareswara Mom and Baby Care Kudus mengalami perkembangan motorik kasar secara normal.

Sejalan dengan temuan yang menunjukkan perkembangan motorik bayi setelah dilakukan pemijatan dengan kategori baik atau normal sebanyak 22 responden (73,3%), artinya bayi yang diberikan pemijatan secara teratur dan terarah akan mengalami perkembangan motorik kasar yang lebih optimal, karena pijat bayi dapat memberikan stimulus dalam perkembangan motorik karena sentuhan dan gerakan meremas dalam pijat bayi berguna untuk menguatkan otot-otot bayi¹¹.

Selanjutnya, diperoleh 17 bayi usia 3-6 bulan yang tidak rutin melakukan treatment pijat bayi di Nareswara Mom and Baby Care Kudus mendapat persentase sebesar 34%. Bayi usia 3-6 bulan kategori tidak rutin dengan perkembangan motorik kasar normal sejumlah 2 responden (4%), dengan perkembangan motorik kasar meragukan sejumlah 8 responden (16%), dan dengan perkembangan motorik kasar penyimpangan sejumlah 7 responden (14%). Dengan demikian, sebagian besar bayi usia 3-6 bulan yang tidak rutin melakukan treatment pijat bayi di Nareswara Mom and Baby Care Kudus mengalami perkembangan motorik kasar meragukan dan penyimpangan.

Sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa bayi yang rutin melakukan pijat bayi mayoritas mengalami perkembangan normal yaitu 86,7% dan yang mengalami perkembangan mencurigakan hanya sebesar 13,3%. Sedangkan bayi yang tidak rutin melakukan pijat bayi mayoritas mengalami perkembangan mencurigakan yaitu sebesar 52,5% dan yang mengalami perkembangan normal hanya sebesar 47,4%¹⁰. Menurut Hastuti (2020) mengungkapkan bahwa perkembangan motorik kasar yang meragukan dan menyimpang karena ketidakmampuan bayi untuk melakukan tahapan-tahapan yang sesuai dengan perkembangan motorik kasar disebabkan oleh ketidaktahuan orang tua dalam memberikan pijatan pada bayi. Selain itu, bayi usia 3-6 bulan yang tidak rutin melakukan pemijatan di Nareswara Mom and Baby Care Kudus secara garis besar belum mampu melakukan tahapan-tahapan perkembangan motorik kasar seperti ketika terlentang lengan dan tungkai bayi belum bergerak dengan mudah, bayi belum dapat mempertahankan posisi kepala dalam keadaan tegak dan stabil, bayi ketika terlentang ke telungkup masih membutuhkan bantuan agar kembali ke posisi terlentang, dan pada waktu bayi telungkup di Alas yang datar bayi kesulitan mengangkat kepalanya sehingga membentuk sudut 45 derajat.

Hormon pertumbuhan yang mempengaruhi pertumbuhan tulang pada bayi dapat dirangsang oleh pijat bayi yang diberikan sehingga menyebabkan sekresi serotonin. Dalam fisiologi pijat bayi disebutkan bahwa serotonin yang disekresikan oleh sistem saraf di hipotalamus akan meningkatkan kecepatan sekresi hormon pertumbuhan yang pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan bayi termasuk pertumbuhan tulang¹³.

SIMPULAN

Sebagian besar bayi usia 3-6 bulan yang rutin melakukan treatment pijat bayi di Nareswara Mom and Baby Care Kudus mengalami perkembangan motorik kasar normal (44%), diikuti meragukan(18%) dan penyimpangan (4%). Selanjutnya bayi yang tidak rutin melakukan treatment pijat bayi di Nareswara Mom and Baby Care Kudus usia 3-6 bulan dengan perkembangan motorik kasar normal (4%), diikuti meragukan (16%), dan penyimpangan (14%). Hasil uji statistik chi square Pijat Bayi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-6 Bulan menunjukkan nilai sig. Asyim (P-Value) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, terdapat hubungan antara Pijat Bayi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-6 Bulan di Nareswara Mom and Baby Care Kudus.

SARAN

Diharapkan pihak Nareswara Mom and Baby Care Kudus perlu mengembangkan promosi dan edukasi tentang pentingnya pijat bayi usia 3-6 bulan kepada masyarakat khususnya orang tua bayi untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar, sehingga perkembangan bayi dapat berjalan normal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bernita Silalahi. (2020). *Hubungan Peran Ibu Dengan Perkembangan Motorik di negara berkembang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang*. 3(1), 75–82.
2. Damanik, N. S., Simanjuntak, P., & Febrina Sinaga, P. N. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 83–89.
<https://doi.org/10.47134/inhis.v1i1.15>
3. Depkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
4. Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV.Pustaka Ilmu Grup.
5. Hidayat, A. . (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Salemba Medika.
6. Julianiti. (2016). *Rahasia Baby SPA Sentuhan cinta Kasih Sayang* (Pustakapedia (ed.)).
7. Napirah Ryman, A. R. (2017). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Di Kelurahan Bintaro Jakarta. *Indonesian of Health Information Management Journal*, 5(2), 90–95.
8. Nudesti. (2020). Hubungan Baby Spa Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6 Bulan Di Riu Mom Kids and Baby Spa Pati. *TSJKeb_Jurnal*, 5(1), 22–29.
9. Parwati, N. W. M., & Wulandari, I. A. (2017). Hubungan Pijat Bayi Dengan Perkembangan Bayi Umur 3 - 6 Bulan Di BPM Idah Ayu Wulandari Tahun 2017. *Jrkn*, 01(180), 145–150.
10. Riksani, R. (2012). *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Dunia Sehat.
11. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Edisi Kedua Jilid I*. Alfabeta.
12. Suharto , Suriani, A. ' an, Bayi, H., Bulan, U., & Klinik, D. I. (2018). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Motorik Kasar dan Motorik Halus Bayi Usia 3-24 Bulan Di Klinik Fisioterapi Sudiang Makassar. 34–38.
13. Suprapti, D. (2017). Hubungan Frekuensi Baby Spa Dengan Perkembangan Pada Bayi Usia 4-6 Bulan Di Klinik Baby Spa Aulia. *Jurnal Borneo Cendekia*, 1(2), 160–177.

11. T Prianti, A., Darmi, & Kamaruddin, M. (2021). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar. *Medika Alkhaira'at : Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 3(1), 5–
12. Wahyuni, C. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 1-3 Tahun di Kelurahan Balowerti Kota Kediri. *Journal for Quality in Women's Health*, 1(2), 35–42.
13. Warner. (2014). *Perkembangan Bayi Minggu per Minggu pada Tahun Pertama*. Arcan.